

Youth Ministry Forum ke-3

Youth Worship

AFTER PANDEMIC

13 DESEMBER 2021

Youth Worship: before, during, and after pandemic

Astri Sinaga



Youth worship before Pandemic

- Penelitian yang disajikan di SPKM 2017
- Ada 20 gereja yang diamati: 10 Gereja memiliki jemaat berkisar antara 20 – 40 orang; 8 Gereja hanya dihadiri oleh 5- 15 orang dan hanya 2 gereja yang memiliki jumlah kehadiran di atas 80 orang.
- Youth worship di gereja-gereja berusaha sekuat tenaga untuk membuat kaum muda mereka dapat menikmati dan berpartisipasi di dalam ibadah. Mereka menghadapi remaja-remaja yang pasif dan bersifat ritualistis.
- Youth worship menganggap bahwa musik dan style ibadah memegang peranan penting dalam mengakomodir kaum muda untuk mengalami ibadah yang bermakna. Musik dianggap penting dan memiliki prioritas yang utama.



Youth worship before Pandemic

- Gereja-gereja besar yang memiliki jumlah kaum muda di atas 100 nampaknya menjadi panutan dan contoh untuk gereja-gereja yang kecil. Upaya untuk meniru gereja-gereja besar dilakukan oleh gereja-gereja kecil dengan susah payah. Mereka berusaha untuk memuat musik dan tarian yang hebat dengan mengacu pada standar dari gereja-gereja besar.



Ketika pandemic datang apa yang terjadi dengan kaum muda di Gereja?

- Penelitian di bulan Juli 2020 oleh Pusat Studi Pengembangan Gereja (STTAA)
- Data menunjukkan bahwa semakin muda usia responden, semakin rendah ketersetujuan terhadap pengalaman penghayatan dan perasaan tentang Allah dalam ibadah online



Youth worship during pandemic

- Kemungkinan pertama, ketika pandemi terjadi dan banyak gereja harus membuat ibadah online, mereka mengalami keterbatasan sehingga harus menyingkirkan ibadah-ibadah kategorial, seperti ibadah kaum muda, dan menggantinya menjadi satu ibadah untuk semua umur.
- Kemungkinan lain, kaum muda adalah kelompok yang sudah lebih dulu hidup berdekatan dengan teknologi komunikasi ataupun media sosial. Mereka sudah memiliki budayanya sendiri dalam hal penggunaan teknologi komunikasi.



Ibadah dan simbol-simbol

- Sesungguhnya simbol-simbol disekitar ibadah kita sangat kuat membentuk dan mengakomodir kita di dalam menuntun pengalaman bersama Tuhan.
- Berbagai cara dan alat yang bersifat simbolik itu mengkomunikasikan meaning kepada kita, untuk mengalami penghayatan.



Ibadah dan simbol-simbol



Pada survei saat ini

- **54% kaum muda mengaku bisa menghayati ibadah yang mereka ikuti**
- **46% mengaku tidak menghayati**



Beberapa problem yang dihadapi pelayanan kaum muda:

- Berada di era pandemic ini memang perlu gesit, dan lincah tapi pada waktu yang sama juga tangguh menghadapi kesulitan.
- Lenting → kemampuan untuk menyerap suatu kondisi sulit tapi pada saat yang sama penyerapan itu menjadi kemampuan baru yang lebih hebat.
- Masalahnya di awal terjadi pandemic ini, youth ministry nampaknya cukup kebingungan harus berbuat apa



Beberapa problem yang dihadapi pelayanan kaum muda:

- Rimmer, Chad, and Elieshi Ayo Mungure. 2021. “The Global Church and COVID-19: Perspectives on Being Church Together.” *Word & World* 41 (2): 165–76.
- Cones, Bryan. 2020. “How Do We Gather Now?: WHAT WE’VE LOST-AND-GAINED THROUGH VIRTUAL WORSHIP.” *The Christian Century* 137 (18): 22–24.



- (i) Begitu Pandemi datang, mereka tidak memberikan jedah yang panjang atau membiarkan umat kebingungan sendiri. Mereka tidak membiarkan pandemic itu mematahkan hubungan gereja dengan umat. Mereka justru membangun jaringan yang baru dan manual-manual baru untuk membimbing umat dalam mengikuti ibadah yang dilakukan dalam bentuk baru itu.
- (ii) Mereka sadar bahwa mereka menemukan sebuah space atau ruang yang baru di dalam beribadah, yang harus diterjemahkan dipahami dengan cara yang baru.

Ibadah kaum muda *during* pandemic

- Kesepian, kehilangan koneksi dan ikatan dengan teman dan komunitas.
- Mereka bukan hanya rindu berkoneksi, tapi mereka juga rindu berperan dalam komunitasnya, karena dengan mengambil peran, mereka sebenarnya menemukan diri mereka sendiri.



Agenda penting untuk youth worship after pandemic

- Ibadah virtual adalah suatu space baru, arena baru yang perlu dikembangkan, perlu dimaknai dengan benar, perlu didesain dengan baik supaya menjadi efektif bagi
- Ibadah kaum muda virtual akan terus berjalan dengan alasan masing-masing. Youth pastor harus bergerak dengan lincah membangun budaya baru dalam beribadah secara online.
- Ibadah akan semakin singkat dengan pola komunikasi yang lugas, padat dan to the point.



Agenda penting untuk youth worship after pandemic

- Musik yang hebat dan professional tidak lagi menjadi yang paling utama. Karena setelah pandemic akan bermunculan bentuk-bentuk pelayanan baru seperti digital ministry, digital small group, webinar-webinar, dan lain-lain.
- Kelompok-kelompok kecil menjadi kesempatan yang besar untuk dibangun, karena dunia digital dapat mengakomodir dengan efektif.
- Youth pastor yang gagap dalam teknologi, atau tidak berusaha untuk memahami dunia digital, akan menjadi tidak efektif.
- Penggunaan visualisasi dan audio akan banyak mewarnai ibadah virtual dan ibadah onsite.

